BAB III PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Baureno berdiri pada tahun 2001, berlokasi di Jln. Masjid No.12 Desa Pasinan RT.15/RW.08 Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur, dibawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum. SMK Darul Ulum Baureno berdiri diatas luas tanah 3.560 M2, berstatus Terakreditasi B dengan nomor statistik sekolah (NSS): 34.4.05.05.06.009 dibawah asuhan Kepala Sekolah H. Ahmad Kholil, S.E dan Ketua Yayasan Hj. Ririn Muktamiroh Cholil, S.Pd.I, MM.

SMK Darul Ulum Baureno memiliki bidang studi keahlian: teknik informasi dan komunikasi, program studi keahlian: teknik komputer dan informasi, serta kompetensi keahlian: teknik komputer dan jaringan. Pada tahun 2014 SMK Darul Ulum memiliki satu kompetensi keahlian lagi, yakni: teknik sepeda motor.¹

2. Data Guru

a. Data Guru Menurut Mata Diklat

No.	Mata Diklat	Status Kepegawaian				
140.		PNS	GTY	GTT		
1.	PAI	-	1	-		
2.	PKN	-	2	-		
3.	Bahasa Indonesia	-	2	-		
4.	Bahasa Inggris	-	2	-		

¹ Bagian Administrasi, Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro, tahun periode 2015-2016.

5.	Matematika	-	2	-
6.	Fisika	1	1	-
7.	IPA	-	2	-
8.	Kimia	-	1	-
9.	IPS	-	1	-
10.	Kewirausahaan	-	2	-
11.	Penjaskes	-	1	-
12.	Produktif	1	4	-
13.	KKPI	1	1	-
14.	MULOK		2	-
	Jumlah	-	24	•

Tabel 3.1. Data Guru SMK Darul Ulum Menurut Mata Diklat

b. Data Guru Menurut Ijasah

No	Ijasah	PNS	GTY	GTT
1	S2	-	-	-
2	S1	-	24	24
3	DII / DIII	ı	-	-
	JUMLAH	-	24	24

Tabel 3.2. Data Guru SMK Darul Ulum Menurut Ijasah

3. Data Sarana / Prasarana

				KEADAA		N
NO	JENIS	JENIS JML LUAS		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala	1	$10\mathrm{M}^2$	-	ı	1
2	Ruang Guru	1	$10 \mathrm{M}^2$	-	ı	1
3	Ruang Tata Usaha	1	$10\mathrm{M}^2$	-	ı	1
4	Ruang BK	1	5 M^2	1	ı	-
5	Ruang UKS	-	-	-	-	-
6	Ruang OSIS	-	-	-	1	-
7	Ruang Pos Satpam	1	5 M^2	1	1	-
8	Aula	1	112 M2	1	1	-
9	Gudang	1	$16 \mathrm{M}^2$	-	1	-
10	Kantin	4	$12 \mathrm{M}^2$	-	1	-
11	Ruang Kelas	4	$224M^2$	-	2	2
12	Ruang Perpustakaan	1	90 M2	1	-	-
13	Lab. Multimedia	1	$90 \mathrm{M}^2$	1	1	-
14	Lab. Bahasa	-	-	-	1	-
15	MCK/ Kamar Mandi	4	24 M^2	6	4	2
16	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
17	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-
18	Lap. Olahraga	1	$250 \mathrm{M}^2$	1	-	=-
	Lap. Tenis Meja	1	-	-	1	_

	Lap. Bola Volly	1	-	-	1	-
	Lap.	1	-	-	1	-
	Sepakbola/Futsal					
	Lap. Bulu tangkis	1	-	-	1	-
19	Musholla	1	$180 \mathrm{M}^2$	-	-	-

Tabel 3.3. Data Sarana Prasarana SMK Darul Ulum

4. Visi, Misi dan Tujuan SMK Darul Ulum Baureno

Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.²

a. Visi SMK Darul Ulum Baureno

Terwujudnya lulusan yang "ULTRAMAN" (Unggul, Terampil, Mandiri,) dan berbudi Luhur.

b. Misi SMK Darul Ulum Baureno

- 1) Mewujudkan pembelajaran yang kreatif dan Inovatif.
- 2) Melaksanakan Program berbasis Enterprenure/ Kewirausahaan.
- 3) Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan profesional.
- 4) Mewujudkan budaya yang tertib dan bertanggung jawab.
- 5) Melaksanakan sikap dan perilaku yang berbudi luhur.

c. Tujuan SMK Darul Ulum Baureno

Tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMK Darul Ulum Baureno adalah:

 Berusaha mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas.

² Bagian Administrasi, Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro, tahun periode 2015-2016.

- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang profesional, mempunyai kemampuan untuk mandiri dan mampu mengisi formasi yang ada pada Dunia Usaha/ Dunia Industri/ Pemerintah sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahliannya.
- 3) Membekali peserta didik agar mempunyai kedisiplinan, keuletan dan kegigihan dalam beradaptasi dan berkompetisi pada dunia kerja sesuai kompetensi keahlian.
- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni agar nantinya mampu mengembangkan diri baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Visi dan Misi Program Keahlian

a. Visi

Menghasilkan lulusan tenaga komputer untuk mengisi lowongan kerja di bidang Teknik Komputer dan Jaringan yang terampil, disiplin, tanggung jaawab, dan berakhlak mulia yang sesuai dengan tuntuan dunia usaha/ dunia industri.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dengan pendekatan pembelajaran teori dan praktik.
- Meningkatkan kualitas pendidik melalui sertifikasi kompetensi dan On Job Training (di industri, lembaga diklat)
- Mengembangkan potensi siswa melalui pembinaan mental dan kedisiplinan
- 4) Melaksanakan layana prima dalam pengelolaan program keahlian

6. Tujuan Program Keahlian

Membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam:

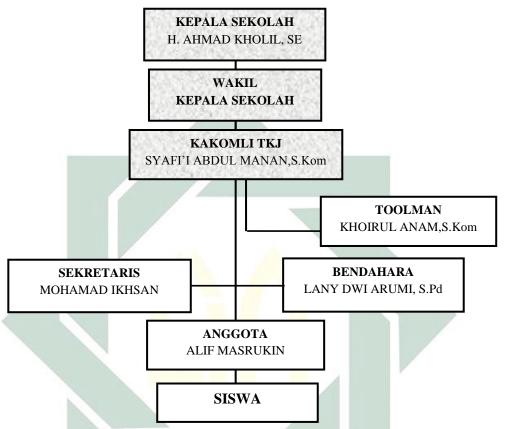
- Instalasi perangkat komputer personal dan menginstal sistem operasi dan aplikasi.
- 2) Instalasi jaringan lokal (Lokal Area Network)
- 3) Konfigurasi jaringan Komputer Lokal
- 4) Sistem Operasi jaringan
- 5) Instalasi Perangkat Jaringan Berbasis Luas (Wide Area Network)
- 6) Konfigurasi Jaringan berbasis Luas (Wide Area Network)
- 7) Operating Sistem Server
- 8) Administrasi Server dalam Jaringan
- 9) Web database dan Perancangan Wide Area Network
- 7. Uraian Tugas Tenaga Pendidik dan Kependidikan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Darul Ulum Baureno.

No	Jabatan	Tugas				
No 1.	Jabatan	a. Menyusun sasaran mutu b. Menyusun program kerja Kompetensi Keahlian c. Mengajukan usulan jam mengajar guru produktif ke Waka Kurikulum d. Meminta laporan dari kepada Toolman tentang kesiapan bengkel, alat dan bahan praktek e. Monitoring/ Verifikasi Kegiatan Pengajaran Guru Produktif f. Mengkoordinasikan Pelaksanaan Prakerin dengan Wakasis g. Verifikasi/ Ujian Kompetensi Produktif h. Bimbingan Ujian Sekolah Teori dan Praktek Kejuruan Kelas XII i. Mengkoordinasikan penggunaan ruang praktik				

		j. Mentusun kebutuhan bahan/ alat praktik sesuai						
		dengan program Keahlian. k. Tugas- tugas lain :						
		k. Tugas- tugas lain : 1. Mewakili Kepala Sekolah dalam hal- hal yang						
		terkait dengan bidang keahlian.						
		2. Tugas –tugas lain yang diberikan atasan						
		langsung.						
		a. Membuat pembukuan inventaris peralatan bahan						
		praktik dan hasilnya						
		b. Mendiskusikan masalah yang dihadapi program						
		studi						
		c. Melaksanakan RPJS yang telah direncanakan						
		bersama						
		d. Menjalin hubungan kerjasama dengan rekan kerja						
2.	Tool Man	e. Mengidentisikasi jenis/ fungsi alat praktek						
۷.	1001 Wall	f. Menyiapkan daftar inventaris alat praktek						
		g. Menyiapkan rak/ Almari praktek						
		h. Membersihkan alat praktek secara berkala						
		i. Melakukan perawatan dan pemyimpanan alat- alat						
		praktik						
		j. Menyimpan blangko peminjaman dan						
		pengembalian alat praktik						
		k. Menerima bahan praktek						
		a. Mengarahkan ketua Program Keahlian didalam						
		menentukan kegiatan program						
3.	Sekretaris	b. Menyusun dokumen dan arsip						
		c. Mengadministrasikan semua kegiatan program						
		Keahlian TKJ						
1	Bendahara	a. Mengelola keuangan apabila ada kegiatan program						
4.	Denganara	b. Membuat pertanggung jawaban program						
		a. Membuat kelancaran pelaksanaan kegiatan						
5	Amazzta	program						
5.	Anggota	b. Melancarkan kegiatan program dengan adanya ide-						
		ide dan masukan- masukan yang positif						
		1						

Tabel 3.4. Uraian Tugas Tenaga Pendidik SMK Darul Ulum Baureno

Struktur Organisasi Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK
 Darul Ulum Baureno Bojonegoro



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Program Keahlian SMK Darul Ulum Baureno

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

- 1. Tahap Pra Eksperimen Penelitian
 - a. Pelaksanaan *preliminary studi* kepada subjek lain, yang memiliki kriteria inklusi yang sama seperti subjek penelitian.
 - b. Uji (Validitas dan Reliabilitas) alat ukur, dengan menguji cobakan berupa pengisian *skala kecenderungan self-efficacy karier* kepada subjek lain, yang memiliki kriteria inklusi yang sama seperti subjek penelitian.

- c. Baru kemudian Peneliti memberikan skala kecenderungan self-efficacy karier kepada subjek penelitian untuk mengetahui mana siswa yang mengalami kecenderungan self-efficacy karier rendah dan self-efficacy karier tinggi, di Lokasi yang sebenarnya.
- d. Sebelum pelaksanaan pemberian angket *pretest* kepada subjek penelitian,, dilakukan pengambilan *sample* terlebih dulu dengan teknik *purposive sampling* pada subjek penelitian. Dalam hal ini ada 19 siswa yang menjadi subjek penelitian.
- e. Hasil dari pengisian *skala kecenderungan self-efficacy karier* (pada sesi *pretest*) kemudian dijadikan menjadi 2 kelompok, yaitu: *kelompok eksperimen* dan *kelompok kontrol*.
- f. Setelah itu dilanjutkan dengan Pemberian Lembar Persetujuan Responden (informed consent) kepada subjek penelitian.

2. Pelaksanaan Eksperimen Penelitian

- a. Eksperimenter (peneliti) masuk pada kelompok eksperimen.
- b. Eksperimenter (peneliti) memberikan perlakuan berupa *teknik* restrukturisasi kognitif kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok control tidak diberikan terapi atau diberi konseling biasa yang ada dilokasi tersebut (counseling as usual).
- c. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan/intervensi berupa konseling teknik restruturisasi kognitif dalam 6X pertemuan dan dilakukan selama 3 hari.

- d. Kepada kelompok control selama 3 hari itu tidak diberikan intervensi apapun, atau diberi konseling biasa yang ada dilokasi tersebut (*counseling as usual*).
- e. Pada kelompok eksperimen, dihari pertama diberikan *tahap pertama* dan *tahap kedua*, dengan durasi waktu berkisar masing-masing kurang lebih 1 x 45 menit. *Tahap pertama* Eksperimenter (peneliti) melakukan asesmen dan diagnosa awal terhadap konseli dan juga memberikan Rasional (untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan konseli memiliki *self-efficacy karier rendah*), setelah tahap pertama selesai ada jeda beberapa jam, untuk kemudian dilanjutkan pada tahap kedua.
- f. Didalam *tahap kedua*, Eksperimenter (peneliti) melakukan Identifikasi Pikiran Konseli dengan cara mencari emosi negative, pikiran otomatis/faktor dan keyakinan utama yang berhubungan dengan gangguan yang dialami konseli dalam meyakini kemampuan yang ada pada diri konseli dalam menghadapi dunia kariernya, kemudian memberikan bukti dengan cara menolak pikiran negatif secara halus dan menawarkan pikiran positif sebagai alternatif untuk meng*konstruck* pikiran konseli.
- g. Selanjutnya, pada hari berikutnya (yaitu hari kedua), kelompok eksperimen memasuki *tahap ketiga* dan *keempat*. Untuk 1 x 45 menit pertama digunakan proses *tahap ketiga* yaitu Pengenalan dan Latihan *Coping Thought*. Peneliti (konselor) mengajak konseli untuk membuat komitmen dalam menyusun rencana intervensi tentang bagaimana ia dan konselor menerapkan konsekuensi positif dan negatif terhadap *pernyataan*

diri konseli selama ini. Setelah itu memasuki tahap ke empat yaitu konselor mengajak konseli pindah dari pikiran-pikiran negative ke coping thoughts dengan memberikan feed back atas hasil kemajuan dan perkembangan konseli, mengingatkan fokus yang harus ia tuju dalam meningkatkan self-efficacy karier, dan mengevaluasi pelaksanaan intervensi tingkah laku dengan konsekuensi-konsekuensi yang telah disepakati.

- h. Memasuki hari berikutnya, dilanjut tahap kelima dan keenam. Tahap kelima konselor mengingatkan kembali tentang komitmen konseli untuk secara aktif mengkonstruck pikiran-pikiran konseli dalam setiap masalah yang dihadapi untuk masalah-masalah selanjutnya, sehingga ia tetap yakin dengan kemampuan yang dimiliki (karena dari situ munculnya selfefficacy karier tinggi). Dengan harapan konseli sudah memiliki pengalaman yang lebih mendalam tentang teknik restruturisasi kognitif dan bagaimana manfaat langsung dari beberapa teknik yang sudah dipraktekkan.
- i. Pada tahapan yang terakhir atau *tahap ke enam* yaitu Evaluasi Tugas Rumah dan Tindak Lanjut. Pada pertemuan terakhir ini, konselor meminta konseli untuk menjelaskan hasil latihan yang telah dilakukan baik tentang kesulitan, perubahan yang dialami, dan manfaat yang dirasakan. Konseli menyampaikan bahwa mereka telah berusaha meyakinkan dirinya sendiri tentang kemampuanya dalam menghadapi kariernya dan diakui ternyata latihan tersebut memberikan banyak pengaruh *positif* untuk mengatasi

pikiran *negative* yang menyebabkan cepat putus asa, tidak percaya diri, dan takut untuk mencoba. Hambatannya berasal dari diri mereka sendiri, yaitu penilaian kemampuan diri atas pikiran-pikiran yang *negative* untuk melakukan latihan ini secara rutin dimanapun.

3. Tahap Post – Eksperimen Penelitian

- a. Untuk selanjutnya kepada kelompok eksperimen, setelah peneliti memberikan intervensi atau perlakuan, kemudian diberikan angket skala pengukuran *kecenderungan self efficacy karier* kembali, untuk melihat tingkat *self-efficacy* karier konseli (siswa) tersebut, terjadi perubahan peningkatan atau tidak. Tahapan ini disebut angket/kuosioner *post test*.
- b. Kelompok kontrol dimunculkan kembali, untuk diberikan alat ukur *skala* kecenderungan self-efficacy karier juga. Sebagai kelompok pembanding.
- kecenderungan self-efficacy karier yang telah diberikan kepada kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok control), untuk dilihat hasil tabulasi self-efficacy kariernya, terjadi peningkatan atau tidak.

Pelaksanaan Eksperimen dilaksanakan selama 3 hari dan membutuhkan waktu kurang lebih 1 X 45 menit pada masing-masing tahapan. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan 3 hari secara berurutan, dikarenakan jika pelaksanaan dilakukan secara tidak berurutan, maka ditakutkan akan terjadi *bias*, yang menyebabkan konseli kesulitan untuk melaksanakan prosesi tahapan yang seharusnya dalam teknik restrukrisasi kognitif.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 69 siswa, sedangkan sampel yang peneliti ambil adalah 19 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mewakili populasi yang jumlahnya sangat heterogen. Sampel itu kemudian diberi kuesioner atau angket (*pre test*) skala kecenderungan *selfeficacy karier*, untuk menemukan intensitas *self-efficacy karier* yang dimiliki para siswa (*sampel*), apakah rendah atau tinggi.

Berikut adalah hasil skor pengisisan angket atau kuesioner *pre test* siswa SMK Darul Ulum yang menjadi sampel penelitian:

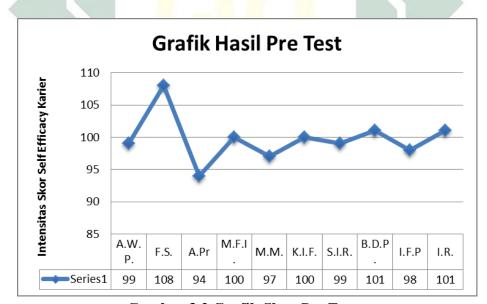
No	Nama	Skor Pretest	Kategori
1.	A.F.	133	Tinggi
2.	A.W.P.	99	Rendah
3.	A.S.L.	140	Tinggi
4.	B.D.P.	101	Rendah
5.	F.S.	108	Rendah
6.	I.R.	101	Rendah
7.	I.F.P.	98	Rendah
8.	K.I.F.	100	Rendah
9.	M.S.E.	142	Tinggi
10.	M.Y.A.	135	Tinggi
11.	M.S.	137	Tinggi
12.	M.M.	97	Rendah
13.	M.F.I.	100	Rendah
14.	M.L.	144	Tinggi
15.	S.H.	149	Tinggi
16.	S.M.	150	Tinggi
17.	S.I.R.	99	Rendah
18.	I.A.	157	Tinggi
19	A.Pr	94	Rendah

Tabel 3.5 Hasil *Uji Pre Test* Keseluruhan Sampel

Setelah angket atau kuesioner *pre test* disebar dan ketahui hasilnya, maka peneliti mengambil 10 siswa yang tergolong memiliki intensitas *self-efficacy karier* paling **rendah,** untuk dijadikan 2 kelompok. 1 kelompok dijadikan kelompok eksperimen dan 1 kelompok yang lain dijadikan kelompok kontrol. Berikut adalah hasil skor *Pre Test* masing-masing kelompok:

No	Kelompok	Skor Pre Test		Kelompok	Skor Pre Test	
	Eksperimen			Kontrol		
1.	A.W.P.	99	< 112	K.I.F.	100	< 112
2.	F.S.	108	< 112	S.I.R.	99	< 112
3.	A.Pr	94	< 112	B.D.P.	101	< 112
4.	M.F.I.	100	< 112	I.F.P	98	< 112
5.	M.M.	97	< 112	I.R.	101	< 112
	Jumlah	498	Rendah	Jumlah	499	Rendah

Tabel 3.6 Skor *Pre Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol



Gambar 3.2 Grafik Skor Pre Test

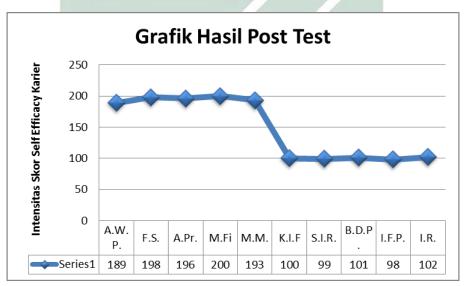
Untuk mengetahui *efektive* dan tidaknya dan seberapa besar tingkat *efektivitas* bimbingan konseling karier melalui teknik restrukturisasi kognitif dalam meningkatkan *self-efficacy karier* siswa kelas XII SMK Darul Ulum Baureno tersebut. Maka peneliti memberi intervensi atau perlakuan berupa

bimbingan konseling karier dengan teknik *restrukturisasi kognitif* kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi apa-apa atau diberi konseling biasa sebagaimana dilakukan ditempat tersebut *(counseling as usual)*.

Setelah intervensi atau perlakuan selesai diberikan, dilakukan lagi penyebaran angket atau kuesioner kepada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sesi ini disebut pengisian angket atau kuesioner *post test*. Dan berikut hasil skor *post test* masing-masing kelompok:

No	Kelompok	Skor Post Test		Kelompok	Skor Post Test	
	Eksperimen			Kontrol		
1.	A.W.P.	189	> 112	K.I.F.	100	< 112
2.	F.S.	198	> 112	S.I.R.	99	< 112
3.	A.Pr	196	> 112	B <mark>.D.</mark> P.	101	< 112
4.	M.F.I.	200	> 112	I. <mark>F.P</mark>	98	< 112
5.	M.M.	193	> 112	I.R.	102	< 112
	Jumlah	976	Tinggi	Jumlah	500	Rendah

Tabel 3.7 Skor Post Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol



Gambar 3.3 Grafik Skor Post Test

Data tentang *efektivitas* bimbingan konseling karier melalui teknik restrukturisasi kognitif dalam meningkatkan *self-efficacy karier* siswa kelas XII SMK Darul Ulum Baureno diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 66 pernyataan. Data langsung berupa angka atau jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Sehingga *instrument* kuisioner jenis *rating scale* ini tidak terbatas pada pengukuran sikap saja. Tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya. Sehingga jenis ini lebih fleksibel.³

Untuk menghindari *bias* dalam pengumpulan data siswa, maka item angket dirancang dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*.

a. Favourable

Merupakan pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Bentuk angket favorabel skala selfefficacy karier dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban.

b. Unfavourable

Artinya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal yang *negative* mengenai objek sikap, yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Untuk angket skala *self-efficacy karier* dengan bentuk *unfavourabel* juga menggunakan 4 alternatif jawaban.

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: CV. Alfabeta, 2011),hal. 98

Adapun penilaian untuk item *favourable* dan *unfavourable* sebagaimana yang terlampir dalam table di bawah ini:

Tabel 3.8. Keterangan Skoring skala Angket Favourable dan Unfavorable

Favorable				
Pilihan	Skor			
Sangat Setuju	4			
Setuju	3			
Tidak Setuju	2			
Sangat Tidak Setuju	1			

Unfavorable	e
Pilihan	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	4

Kualifikasi pemberian Skor jawaban Instrumen menggunakan *skala likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Masing-masing kualifikasi jawaban diberikan skor seperti pada tabel diatas.

Rentang penilaian pada skala kecenderungan self-efficacy karier dalam penelitian ini menggunakan rentang nilai 1 sampai dengan 4 dengan banyak item pernyataan (setelah validasi) 56 buah. Interval untuk menentuk an kriteria skor self-efficacy karier siswa diperoleh dengan cara sebagai berikut:

Skor maksimum : $56 \times 4 = 224$ Skor minimum : $56 \times 1 = 56$ Banyaknya kriteria : 2 (Tinggi dan Rendah)Panjang Kelas Interval : 224 : 2 = 112

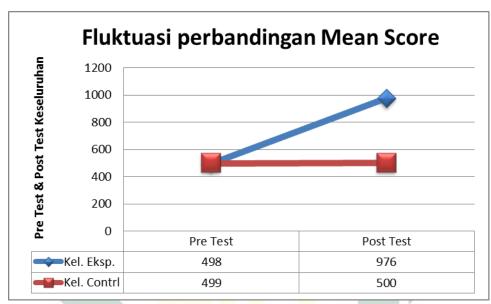
Berdasarkan panjang kelas *interval* tersebut, maka kriteria skor kecenderungan *self-efficacy karier* siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9. Kriteria Skor Perilaku Anarkis

Skor	Kriteria Kecenderungan Self-Efficacy Karier	
113 – 224	Tinggi	
56 – 112	Rendah	

Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam *skala likert* yang disediakan peneliti, maka semakin tinggi pula *self-efficacy karier* yang dimiliki siswa.

Dibawah ini adalah *fluktuasi perbandingan mean skore pre test* ke *post test* masing-masing kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).



Gambar 3.4 Grafik Fluktuasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dalam penulisan item, *blue print* akan memberikan gambaran mengenai isi skala dan menjadi acuan serta pedoman bagi penulis untuk tetap berada dalam lingkup ukur yang benar. Pada akhirnya bila diikuti dengan baik *blue print* akan mendukung validitas ini. Adapun tabel *blue print* awal Skala kecenderungan *self-efficacy karier* adalah seperti berikut:

Tabel 3.10. Keterangan *Blue Print* Skala Kecenderungan Self-Efficacy Karier

No.	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Self Appraisal (Penilaian Diri)	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14	14
2.	Gathering Occupational Information	15, 17, 19, 21	16, 18, 20, 22	8

	(Pengumpulan Informasi Pekerjaan)			
3.	Goal Selection (Pemilihan Tujuan)	23, 25, 27, 29	24, 26, 28, 30	8
4.	Planing for the future (Perencanaan Masa depan)	31, 33, 35	32, 34, 36	6
5.	Problem Solving (Pemecahan Masalah)	37, 39, 41,	38, 40, 42	6
6.	Magnitude (level)	43, 45, 47, 49	44, 46, 48, 50	8
7.	Generality (Menggeneralisasikan tugas-tugas perkembangan karir)	51, 53, 55, 57	52, 54, 56, 58	8
8.	Strength (mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul)	59, 61, 63, 65	60, 62, 64, 66	8

Adapun desain kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Dimensi / Indikator	Deskriptor
<i>Self Appraisal</i> (Penilaian Diri)	Memiliki keyakinan penuh atas kemampuan diri untuk menghadapi dan terjun bekerja. Memiliki rasa percaya diri atas kemampuanya untuk menghadapi dan terjun bekerja. Merasa yakin atas penampilan fisik untuk menghadapi dan terjun bekerja. Memiliki keyakinan untuk tidak merasa rendah diri dalam menghadapi dan terjun bekerja. Memiliki keyakinan lebih unggul, dalam mencapai suatu hasil karir atas kemampuan dirinya. Memiliki rasa patang menyerah dan tidak mudah putus asa atas kemampuan dirinya. Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, untuk menjadi yang terbaik.
Gathering Occupational Information	Memiliki cukup keyakinan terhadap kemampuan atas informasi karir yang diperoleh. Memiliki cukup informasi karir untuk menambah
	Self Appraisal (Penilaian Diri) Gathering

	(Pengumpulan Informasi	keyakinan atas kemampuan diri.	
	Pekerjaan)	Memiliki keyakinan diri, atas informasi karir yan	
	3 /	dimiliki.	
		Merasa yakin dan responship terhadap informasi	
		pekerjaan untuk menambah wawasan kemampuan	
		diri.	
		Mampu memilih dan menekuni tujuan karirnya	
		sesuai dengan potensi dan kemampuan yang	
		dimiliki.	
		Memiliki keyakin penuh dan tidak bimbang dalam	
3.	Goal Selection	memilih tujuan karirnya.	
٥.	(Pemilihan Tujuan)	Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki	
		dalam mempersiapkan pemilihan tujuan karir.	
		Mampu menentukan pilihan untuk mencapai suatu	
		tujuan hasil yang baik. Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri	
	Diamin a familia fratama	dalam menentukan <i>planning</i> karir yang dijalani.	
4	Planing for the future	Mampu merencanakan dalam menyelesaikan	
4.	(Perencanaan Masa	tugas-tugas perkembangan karirnya.	
	depan)	Memiliki keyakinan terhadap kemampuanya	
		dalam merencanakan tahapan dalam mencapai	
		hasil karirnya.	
	Problem Solving (Pemecahan Masalah)	Memiliki keyakinan diri dalam memecahkan	
		masalah yang dihadapi.	
_		Memiliki keyakinan atas kemampuanya dalam	
5.		memcahkan masalah, tanpa berfikir lama.	
		Merasa yakin dengan kemampuan dirinya dalam	
		mengatasi masalah yang dihadapi dgn tidak	
		mudah menyerah.	
		Memiliki pandangan yang positif terhadap karir	
		yang dikerjakan.	
		Keyakinan diri dalam mengetahui minat pekerjaan	
		Keyakinan terhadap kemampuan dalam	
6.	<i>Magnitude</i> (level)	mengambil tindakan yang diperlukan untuk	
		mencapai suatu hasil.	
		Kayakinan terhadap kemampuan yang dimiliki	
		untuk mengatasi hambatan dalam tingkat	
		kesulitan yang dihadapi.	
	Generality	Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang	
	(Menggeneralisasikan	beragam dengan sikap positif.	
7.	tugas-tugas	Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu	
	perkembangan karir)	langkah untuk mencapai keberhasilan.	
	1)	Memiliki keyakinan diri, mampu bekerja lebih	

		dari satu fokus bidang.
		Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan
		diri pada seluruh proses pekerjaan.
		Memiliki keyakinan dapat meningkatkan usaha
	Strength (mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul)	dengan baik
		Memiliki komitmen untuk menyelesaikan
		pekerjaan dengan baik.
8.		Memiliki semangat juang dan tidak mudah
		menyerah ketika mengalami hambatan dalam
		menyelesaikan pekerjaan.
		Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap
		potensi diri dalam menyelesaikan pekerjaan.

Tabel 3.11. Desain Kuesioner Skala Kecenderungan Self-Efficacy Karier

Sebelum angket/kuesioner ini disebar untuk dijawab dan dikumpulkan datanya, maka peniliti melakukan uji validitas dan reliabilititas terlebih dahulu, untuk mengetahui valid dan reliabelnya angket/kuesioner skala kecenderungan self-efficacy karier dalam penelitian ini. Sehingga nantinya data yang didapat setelah angket/kuesioner ini diuji, dapat dipercaya tingkat keakuratanya.

2. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas (validity, kesahihan) adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (a valid measure if it successfully measure the phenomenon). Misalkan, seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka berat ukur yang digunakan adalah timbangan. Setelah membuat kuesioner (instrument penelitian) langkah selanjutnya adalah menguji apakah kuisioner yang dibuat tersebut valid atau tidak.⁴

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen pengukuran. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah intrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap

⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbaningan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),hal.46

data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas intrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah.

Menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument.⁵ Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dalam instrument yaitu dengan cara mengkorelasikan sekor tiap butir dengan sekor total pada masingmasing konstruk.

Jadi, uji validitas item adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variable yang diteliti.

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 20.0 windows* (data terlampir). Untuk proses ini, akan digunakan *Uji Korelasi Person Product Moment*. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variable yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item pernyataan yang ada di dalam skala kecenderungan *self-efficacy* karier akan diuji relasinya dengan skor total variable tersebut.

_

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),hal.168

Tabel 3.12. Keterangan Hasil Uji Validitas Skala Kecenderungan Self-Efficacy Karier

Item Soal	Koefesien Korelasi	r - table	Keterangan
7, 11, 14, 17, 28, 33, 36, 43, 58, 60	Nilainya Rata- rata: -,049 sampai 282	-,049	Tidak Valid
1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 61, 62, 63, 64, 65, 66	Nilainya rata- rata: ,320 sampai ,462	,320	Valid

3. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Realibilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Realibilitas berkenaan dengan pertanyaan "apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kritria yang telah ditetapkan". Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.⁶

Reliabilitas (*realibility*, keterpercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi, keajegan, atau tidak berubah-ubah.⁷

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil

⁶ Zaenal arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),hal.258

⁷ Burhan Nurgiyantoro dkk. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gadjah mada university press, 2009),hal.341

ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas dapat diperoleh dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya yang dipergunakan dalam skala kecenderungan self-efficacy karier ini adalah koefisien reliabilitas alpha. Koefisien alpha dapat langsung diproses dengan IBM SPSS 20.0 for windows dari data distribusi skor tanpa membelah atau membagi item menjadi kelompok-kelompok.

Terdapat kriteria yang menjadi acuan dalam menentukan apakah koefisien reliabilitas yang dihasilkan sebuah instrument telah reliabel atau belum. Kriteria reliabilitas suatu instrument menurut Sudijono adalah sebagai berikut:

Nilai Koefisien Reliabilitas (r)	Kategori	
r > 0,70	Reliabel	
r < 0,70	Tidak Reliabel	

Tabel 3.13. Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrument

Adapun untuk menguji reliabilitas pada skala kecenderungan self-efficacy karier dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 20.0 windows dengan 69 responden yang telah diisi sebelumnya, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecenderungan Self-Efficacy Karier

Case Processing Summary			
		N	%
	Valid	69	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	69	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.15. Uji Reliabilitas Tahap Awal

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
Alpha	
,822	66

Tabel 3.16. Uji Reliabilitas Tahap Akhir

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items	
Alpha		
,913	56	

Adapun ketentuan dalam *analisis reliabilitas* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih bersar dari r tabel, maka variabel tersebut dikatakan *reliabel* dan juga sebaliknya,
- b. Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih kecil dari r tabel, maka variabel tersebut dikatakan *tidak reliabel* begitu juga sebaliknya.

Adapun kesimpulan dari uji Validitas dan Reliabilitas pada skala kecenderungan *self-efficacy karier* ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* skala kecenderungan *self-efficcay karier* tahap awal sebesar 0.822 > 0.70 (0.700) dengan 66 item pernyataan dalam angket skala kecenderungan *self-efficcay karier*, maka instrumen tersebut dinyatakan *reliabel*, hanya saja ada 10 item pernyataan skala yang tidak *valid*, sehingga perlu dibuang (atau diperbaiki).
- Setelah 10 item pernyataan yang tidak valid dalam skala itu dibuang,
 kemudian di uji lagi, nilai koefisien Cronbach's Alpha menjadi sebesar 0.913

> 0.70 (0.700). Instrumen *skala kecenderungan self-efficacy karier* dinyatakan *valid* (data terlampir) dan *reliabel*.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁸

Hipotesis adalah sebagian kesimpulan tetapi kesimpulan itu belum akhir (final) masih harus dibuktikan kebanarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban dugaan yang dianggap benar. Hipotesis dapat dipandang sebagi *konklusi* yang sifatnya sementara atas dasar pengetahuan-pengetahuan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Ha diterima* dan *Ho ditolak*. Berikut penjelasanya:

a. **Ha:** $p\neq 0$ = Bimbingan konseling karir melalui teknik restrukturisasi kognitif *efektive* untuk meningkatkan *self-efficacy karir* siswa kelas XII SMK Darul Ulum, Baureno, Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $^{^8}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D (Bandung: CV. Alfabeta, 2011),hal.64

Winarno Surahman. Metode Penelitian Ilmiah (Bandung: Transito, 2010),hal.11
 Sutrisno Hadi. Metode Penelitian (Jakarta: Universitas Gajah Mada, 1986),hal.74

b. **Ho:** p=0 = Bimbingan konseling karir melalui teknik restrukturisasi kognitif *tidak efektive* untuk meningkatkan *self-efficacy karir* siswa kelas XII SMK Darul Ulum, Baureno, Bojonegoro.

Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenaranya secara *empiris* dan nyata dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis dengan *teknik wilcoxon* menunjukkan sebagaimana analisis berikut:

Tabel 3.17. Wilcoxon Sign Rank Test

	Ranks				
			N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Sesudah-Sebelum	Negative Ranks	5ª	4,50	36,00
		Positive Ranks	O _p	,00	,00,
		Ties	0°		
A		Total	5		

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics ^b			
	Sesudah-		
	Sebelum		
Z	-3,565 ^a		
Asymp. Sig. (2-tailed)	,014		

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Output menunjukkan dari lima data bertanda negatif dan tidak ada yang sama (ties). Dengan melihat table untuk jumlah data N sama dengan lima, uji sama satu sisi dengan tingkat signifikansi α 5% maka didapat statistik table wilcoxon sama dengan 5. Oleh karena statistic hitung < statistic table (-3,565 < 5), maka hipotesis diterima.

Dari uji Z terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,014. Oleh karena kasus ini adalah uji satu sisi, maka probabilitasnya menjadi 0.014:2 = 0.007. Disini terdapat probabilitas dibawah 0.05 (0.007 < 0.05).

Dari perolehan perhitungan statistik di atas, maka untuk langkah selanjutnya adalah membandingkan r hitung dengan r tabel yang terlebih dahulu dicari nilai df yang rumusnya sebagai berikut: Df = N-nr.

Keterangan:11

Degress of fredom Df

N Number of cases

nr Banyak variabel yang dikorelasikan, yaitu:

Df = N-nr

= 10-2

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis diatas dapat dilihat dalam pernyataan berikut:

1. Jika Z hitung dan Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Jika Z hitung dan Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Dalam penelitian ini, peneliti mentabulasikan data post test dan hasil Zhitung adalah sebesar -3,565 dan Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,007 < 0,05. Dengan demikian pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Ha diterima dan Ho ditolak yakni Bimbingan Konseling Karier Melalui Teknik Restrukturisasi Kognitif *efektife* dalam Meningkatkan Self-Efficacy Karier Siswa Kelas XII SMK Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

¹¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: CV. Alfabeta, 2011),hal.154

Tabel 3.18. Uji Tanda (sign)

Test Statistics^b

	Sesudah-	
	Sebelum	
Exact Sig. (2-tailed)	,009 ^a	

- a. Binomial distribution used
- b. Sign Test

Frequencies

		N
Sesudah-Sebelum	Negative Differences ^a	5
	Positive Differences ^b	0
	Ties ^c	0
	Total	5

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Dari data output SPSS terlihat tidak ada data dengan perbedaan positif, 5 data dengan perbedaan negatif dan tidak ada data yang sama nilainya atau *ties*, hal ini terjadi karena nilai *post test* lebih kecil daripada nilai *pre tes* yang berarti adanya peningkatan *self-efficacy* karier siswa.

Oleh karena dalam output hanya menyajikan nilai *probabilitas*, maka pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas saja. Jika *probabilitas* > 0.05, maka Ha ditolak, jika *probabilitas* < 0.05, maka Ha diterima. Terlihat bahwa pada kolom Exact sig.(2-tailed) atau *signifinance* untuk uji dua sisi adalah 0,009.

Jadi *probabilitas* diatas adalah 0,05 (0,009 < 0,05). Maka Ha diterima dan Ho ditolak, atau bisa juga diartikan bahwa Bimbingan Konseling Karier Melalui Teknik Restrukturisasi Kognitif *efektife* dalam Meningkatkan *Self-Efficacy Karier* siswa kelas XII SMK Darul Ulum Baureno Bojonegoro.